

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah

1. Mayoritas Anak Didik Pemasarakatan Pria Kelas IIA Tangerang memiliki tingkat spiritualitas dalam kategori sedang atau cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Anak Didik Pemasarakatan cukup dalam memiliki hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan. Dimensi yang paling menonjol pada variabel spiritualitas adalah dimensi hubungan dengan orang lain. Dimensi ini meliputi hubungan yang harmonis dengan orang lain yang meliputi cinta dan dukungan sosial. Hubungan dengan Tuhan juga merupakan dimensi yang menonjol dalam penelitian ini.
2. Mayoritas Anak Didik Pemasarakatan Pria Kelas IIA Tangerang memiliki tingkat *psychological well-being* dalam kategori sedang atau cukup tinggi. Subjek mayoritas cukup dalam segi penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, memiliki tujuan hidup, mampu dalam penguasaan lingkungan, mandiri, serta cukup dalam memiliki hubungan yang positif dengan orang lain. Dimensi yang paling menonjol adalah dimensi penguasaan lingkungan dimana Anak Didik Pemasarakatan tersebut mampu untuk memilih atau menciptakan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai pribadinya, serta memiliki rasa penguasaan dan kompetensi. Dalam hal ini Anak Didik Pemasarakatan cukup mampu untuk menciptakan serta memilih lingkungan yang menyenangkan atau baik ditengah rutinitas atau kebosanan yang pasti terjadi di dalam Lembaga Pemasarakatan tersebut. Mereka juga cukup dalam hal tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Hal ini bisa saja didukung oleh fasilitas,

**Bene Essa Uri Munthe, 2014**

*Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemasarakatan di lembaga pemasarakatan anak pria kelas Ila Tangerang.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan ketrampilan maupun kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di dalam Lembaga Pemasarakatan tersebut.

**Bene Essa Uri Munthe, 2014**

*Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



3. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dibahas bahwa variabel spiritualitas memiliki hubungan positif yang cukup dan signifikan dengan variabel *psychological well-being* Anak Didik Pemasyrakatan Pria Kelas IIA Tangerang yang sudah menjalani masa hukuman selama enam (6) bulan ke atas. Variabel spiritualitas memberikan kontribusi terhadap variabel *psychological well-being*, namun tidak hanya variabel spiritualitas yang memberikan kontribusi terhadap *psychological well-being* namun terdapat variabel- variabel lain diluar variabel spiritualitas yang memberikan kontribusi terhadap variabel *psychological well-being*.
4. Hubungan variabel spiritualitas terhadap dimensi- dimensi *psychological well-being* memiliki korelasi positif yang cukup dan signifikan, kecuali pada dimensi kemandirian (*autonomy*) yang memiliki hubungan positif yang rendah dan signifikan. Variabel spiritualitas memberikan kontribusi paling banyak pada dimensi pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut merupakan saran yang diajukan oleh peneliti:

### **a. Saran Praktis**

1. Bagi Anak Didik Pemasarakatan hendaknya memanfaatkan dengan baik kegiatan- kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang berada di Lembaga Pemasarakatan tersebut. Hal tersebut bertujuan sebagai salah satu cara meningkatkan spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang, sehingga masing- masing Anak Didik Pemasarakatan bisa memiliki hubungan yang baik dan tinggi dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan juga hubungan yang baik dan tinggi dengan lingkungan Anak Didik Pemasarakatan tersebut.
2. Bagi Anak Didik Pemasarakatan juga hendaknya menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya serta memanfaatkan waktu, fasilitas, dan sarana- sarana yang disediakan oleh Lembaga Pemasarakatan, juga meningkatkan potensi- potensi yang ada dalam diri Anak Didik Pemasarakatan guna memperoleh *psychological well- being* yang lebih baik lagi.
3. Bagi pihak Lembaga Pemasarakatan, ada baiknya melakukan evaluasi maupun pengembangan terhadap perkembangan masing- masing Anak Didik Pemasarakatan guna mencapai tujuan daripada Lembaga Pemasarakatan tersebut. Pengembangan tersebut adalah guna meningkatkan kemandirian, penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, serta meningkatkan hubungan mereka yang positif pada orang lain.

### **b. Saran Pengembangan Ilmu**

1. Disarankan analisis faktor dilakukan dalam menganalisis penelitian ini, sehingga bisa mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil

yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain selain variabel spiritualitas dalam mengetahui *psychological well-being* Anak Didik Pemasarakatan atau residivis. Berdasarkan hasil penelitian ini juga bahwa banyak hal diluar variabel spiritualitas yang bisa meningkatkan keadaan *psychological well-being* Anak Didik Pemasarakatan tersebut, oleh karena itu pihak Lembaga Pemasarakatan lebih memperhatikan hal tersebut dan juga bagi pihak-pihak luar yang ingin berkontribusi bagi Anak Didik Pemasarakatan tersebut. Seperti kontribusi variabel spiritualitas terhadap dimensi kemandirian (*autonomy*) yang hanya memberikan kontribusi sebesar 7.34%, yang artinya ada variabel diluar variabel spiritualitas yang sangat mempengaruhi *psychological well-being* Anak Didik Pemasarakatan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan kontrol terhadap latar belakang pendidikan agama, latar belakang budaya, kasus-kasus yang lebih spesifik, bahkan status sosial ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan perbedaan tingkat spiritualitas berdasarkan usia dan juga tingkat pendidikan.
5. Penelitian ini masih terbuka luas untuk dikaji lebih lanjut, misalnya dilakukan pada tahanan dewasa, kasus dengan masa hukuman seumur hidup, serta bisa membandingkan antara pelaku tindak pidana laki-laki maupun perempuan.

**Bene Essa Uri Munthe, 2014**

*Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemsarakatan di lembaga pemsarakatan anak pria kelas iia tangerang.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu